

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA AWAL DI SMP NEGERI 1 GRUJUGAN

The Relationship between Self-Confidence and Social Interaction in Early Adolescents 1 Grujugan Junior High School

Afifah*
Yeni Suryaningsih
Sofia Rhosma Dewi

Universitas Muhammadiyah Jember,
Jawa Timur

*email: sitiafifah1807@gmail.com

Abstrak

Kepercayaan diri dapat dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan. Remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi mampu lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah kurang dapat berinteraksi dengan orang lain. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja awal di SMP Negeri 1 Grujugan. Metode: Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah 189 responden kelas 7 dan 8. Sampel penelitian ini sejumlah 128 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner. Hasil: Dari penelitian didapatkan bahwa kepercayaan diri rendah 46,9%, kepercayaan diri sedang 33,6%, kepercayaan diri tinggi 19,5%, interaksi sosial rendah 42,2%, interaksi sosial sedang 45,3%, interaksi sosial tinggi 12,5%. Hasil uji statistik Spearman Rho dengan ($\alpha = 0,05$) didapatkan hasil *p value* 0,000. Kesimpulan: H1 diterima yang berarti ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja awal di SMP Negeri 1 Grujugan, dengan kekuatan hubungan sedang ($r = 0,404$). Kepercayaan diri yang tinggi berperan penting dalam menciptakan interaksi sosial yang tinggi bagi remaja awal.

Kata Kunci:
Kepercayaan diri
Interaksi sosial
Remaja awal

Keywords:
Self-confidence
Social interaction
Early adolescence

Abstract

*Self-confidence can be developed through interaction with the environment. Adolescents who have high self-confidence are able to interact more easily with other people, while students who have low self-confidence are less able to interact with other people. Objective: The aim of this research is to determine the relationship between self-confidence and social interaction in early adolescents at SMP Negeri 1 Grujugan. Method: The design of this research is correlation with a cross-sectional approach. The population of this study was 189 respondents from grades 7 and 8. The sample for this study was 128 respondents. The sampling technique used is simple random sampling. The instrument in this research is a questionnaire. Results: From the research it was found that low self-confidence was 46.9%, moderate self-confidence was 33.6%, high self-confidence was 19.5%, low social interaction was 42.2%, medium social interaction was 45.3%, high social interaction was 12.5%. The results of the Spearman's Rho statistical test with ($\alpha = 0.05$) showed a *p value* of 0.000. Conclusion: H1 is accepted, which means there is a relationship between self-confidence and social interaction in early adolescents at SMP Negeri 1 Grujugan, with moderate strength of the relationship ($r = 0.404$). High self-confidence plays an important role in creating high levels of social interaction for early adolescents.*



© 2024. Afifah et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 14-07-2024

Accepted: 05-09-2024

Published: 29-11-2024

PENDAHULUAN

Interaksi sosial sangat penting untuk kehidupan sosial, dan setiap orang berharap memiliki interaksi yang baik dengan orang lain untuk membantu perkembangan fisik dan psikologis mereka

mereka. Hal itu akan membentuk karakter yang berbeda pada setiap remaja. Perbedaan tersebut akan membentuk proses interaksi interaksi yang baik atau yang buruk. Siswa sulit diterima di lingkungannya karena mereka masih banyak mengalami kesulitan dalam interaksi sosial saat remaja (Annisa Natasya Putri et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amelia Pohan et al., 2023) mengenai Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa di MTsN 2 Kota Jambi hasil analisis instrumen interaksi sosial menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya dengan klasifikasi sedang sebesar 32,5% dikumpulkan menggunakan instrumen item soal. Nilai indikator kerjasama sebesar 31,25%, persaingan sebesar 32,5%, dan persesuaian sebesar 31,25% berada dalam kategori sedang.

Remaja sangat rentan mengalami kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan pada remaja yakni kekerasan psikis seperti direndahkan oleh orang lain, dihina atau membuat perasaan seseorang tidak nyaman sehingga remaja akan mengalami rasa tidak percaya diri dalam berinteraksi. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dan kesanggupannya dalam melakukan apa yang diinginkannya. Rasa percaya diri dapat dibangun melalui interaksi sosial dengan lingkungannya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi, sedangkan siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah mengalami kesulitan dalam berinteraksi (Ariyani et al., 2023).

Kelemahan yang dimiliki oleh remaja salah satunya adalah kurangnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, siswa yang kurang percaya diri cenderung cemas dan pesimis. Sebaliknya, remaja yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan memandang dunia dengan optimis dan positif. Pengaruh lingkungan biasanya merupakan penyebab rendahnya rasa percaya

diri (Devi Juniawati & Zaly, 2021). Penampilan fisik, seperti bentuk tubuh, mendukung kepercayaan diri, sehingga remaja akan lebih memperhatikan penampilannya (Dianningrum & Satwika, 2021).

Interaksi sosial teman sebaya merupakan hubungan antara orang-orang dalam suatu kelompok yang mempunyai perhatian, ketertarikan, dan pengaruh satu sama lain. Remaja memiliki pola pikir yang labil sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan. Kepercayaan diri remaja dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesulitan mereka dalam berinteraksi sosial (Andangjati et al., 2021).

Jika tidak diatasi dengan baik, rasa percaya diri yang rendah bisa berefek pada sekolahnya, yaitu gagal dan putus asa sehingga tidak peduli dengan sekolahnya. Oleh karena itu, agar tidak mempengaruhi prestasi belajar, penanganan harus dilakukan dengan benar dan tepat. Seseorang dengan percaya diri mempunyai jiwa sosial kuat yang memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah dengan tenang, mereka memiliki potensi dan kemampuan yang cukup untuk menjadi inisiatif bagi diri sendiri maupun orang lain, optimis dan bisa menangani masalah dengan tenang sambil mengutamakan kepentingan pribadi mereka (Nurkia & Sulkifly, 2020).

Berdasarkan temuan yang didapat dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 November 2023 di SMP Negeri 1 Grujungan dengan guru, siswa sejumlah 10 orang, dan bagian bimbingan dan konseling yang di dapatkan dari hasil wawancara, bahwa dari 10

orang siswa semuanya mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial pada guru dan teman sebayanya, hal ini disebabkan oleh kepercayaan diri rendah.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja awal di SMP Negeri 1 Grujugan. Dengan demikian judul penelitian ini adalah Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Awal Di SMP Negeri 1 Grujugan.

METODE PENELITIAN

Nursalam (2017) menyatakan bahwa desain penelitian adalah strategi untuk mengidentifikasi masalah penelitian sebelum merencanakan pengumpulan data. Desain penelitian sangat penting untuk mendapatkan hasil data yang akurat (Toulasik, 2019). Metode penelitian merupakan prosedur yang dapat dilakukan terencana, ilmiah dan bernilai (Waruwu, 2023). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional dengan memakai pendekatan *cross-sectional*, bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja awal di SMP Negeri 1 Grujugan.

Beberapa ahli berpendapat mengenai populasi penelitian. Menurut Garaika & Darmanah (2019), Populasi adalah wilayah dimana subjek atau objek penelitian dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam definisi lain, populasi dapat mencakup bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam lainnya, serta semua karakteristik atau sifat

yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian (Muhyi et al., 2018). Dengan demikian, populasi adalah objek penelitian dengan karakteristik atau sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Waruwu, 2023). Berdasarkan data yang didapatkan, populasi dalam penelitian ini sejumlah 189 responden kelas 7 dan 8. Data ini diperoleh dari hasil pengambilan data awal di SMP Negeri 1 Grujugan.

Menurut Sugiyono (2014;116) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi berdasarkan jumlah dan karakteristiknya (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu metode *Simple Random Sampling* digunakan untuk mengumpulkan sebagian dari populasi. Remaja SMP Negeri 1 Grujugan adalah sampel dalam penelitian ini.

Besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Tingkat Signifikan (e=5% atau 0,05)

Rumus Slovin

$$n = \frac{189 \text{ remaja}}{1 + 189 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{189 \text{ remaja}}{1 + 0,4725}$$

$$n = \frac{189 \text{ remaja}}{1,4725}$$

$$n = 128 \text{ remaja}$$

Setelah dilakukan perhitungan, didapatkan sampel kasus sebanyak 128 responden.

Peneliti memakai metode *simple random sampling*.

Peluang atau kemungkinan untuk menjadi komponen sampel populasi adalah sama dengan metode pengambilan sampel *random sampling*. Kemudian dapat digunakan untuk mengambil sampel dari populasi tertinggi, dan sampel ini harus benar-benar acak. Untuk jumlah sampel dalam penelitian yaitu 128 sampel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Remaja Awal di SMP Negeri 1 Grujugan (n=128)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
13 Tahun	50	39,1
14 Tahun	53	41,4
15 Tahun	25	19,5
Total	128	100 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 14 Tahun dengan persentase (41,4 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Agama Remaja Awal di SMP Negeri 1 Grujugan (n=128)

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	128	100
Total	128	100 %

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil responden 100 % beragama Islam.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelas Remaja Awal di SMP Negeri 1 Grujugan (n=128)

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas 7	72	56,3
Kelas 8	56	43,8
Total	128	100 %

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden kelas 7 yakni 72 Orang (56,3%) dari 128 orang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelas Remaja Awal di SMP Negeri 1 Grujugan (n=128)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	74	57,8
Perempuan	54	42,2
Total	128	100 %

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase (57,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kelas Remaja Awal di SMP Negeri 1 Grujugan (n=128)

BMI	Frekuensi	Persentase (%)
Kurus	43	33,6
Normal	66	51,6
Gemuk	12	9,5
Obesitas	7	5,5
Total	128	100 %

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dalam kategori normal atau ideal dengan persentase (51,6%).

Data Khusus

Tabel berikut menunjukkan variabel independen, yaitu kepercayaan diri, dan variabel dependen, yaitu interaksi sosial, berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah diisi responden:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Remaja Awal di SMP Negeri 1 Grujugan (n=128)

Kepercayaan Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	60	46,9
Sedang	43	33,6
Tinggi	25	19,5
Total	128	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (46,9%) menyebutkan kepercayaan diri remaja awal dalam kategori

rendah berjumlah 60 orang.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Remaja Awal di SMP Negeri 1 Grujugan (n=128)

Interaksi Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	54	42,2
Sedang	58	45,3
Tinggi	16	12,5
Total	128	100 %

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (45,3%) menyebutkan Interaksi Sosial remaja awal dalam kategori sedang berjumlah 58 orang.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Awal di SMP Negeri 1 Grujugan (n=128)

Variabel		Interaksi Sosial				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
Kepercayaan Diri	Rendah	Count	36	21	3	60
		%	60.0%	35.0%	5.0%	100.0%
	Sedang	Count	16	20	7	43
		%	37.2%	46.5%	16.3%	100.0%
	Tinggi	Count	2	17	6	25
		%	8.0%	68.0%	24.0%	100.0%
Total	Count	Count	54	58	16	128
	%	%	42.2%	45.3%	12.5%	100.0%
<i>P value</i>			.000			
Correlation Coefficient			.404*			

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5.6 di atas, diperoleh hasil $p\ value = 0,000 < 0,05$ dengan menggunakan uji *Spearman Rank Rho*. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima dengan koefisien korelasi ($r = 0,404$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja awal di SMP Negeri 1 Grujugan, dengan kekuatan berada di kategori sedang. Koefisien korelasi ini bernilai positif, yang berarti semakin baik kepercayaan diri

remaja awal maka interaksi sosial semakin tinggi.

PEMBAHASAN

Kepercayaan Diri Remaja Awal di SMP Negeri 1 Grujugan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki kepercayaan diri dalam kategori rendah. Penelitian Hurlock juga menyebutkan pembentukan kepercayaan diri ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pola asuh, kematangan usia, jenis kelamin dan penampilan fisik.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 14 tahun umumnya akan mulai menentukan jati dirinya. Ini menghasilkan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain. Berbagai masalah muncul sebagai akibat dari perubahan yang terjadi secara fisik, psikis dan kehidupan sosial. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase (57,8%). Jenis kelamin remaja dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Laki-laki lebih percaya diri dibandingkan dengan perempuan, yang berarti perempuan cenderung lebih memperhatikan keadaan dirinya daripada menunjukkan kemampuan yang dia punya.

Interaksi Sosial Remaja Awal di SMP Negeri 1 Grujugan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden (45,3%) memiliki interaksi sosial dalam kategori sedang. Penelitian Monk's dan Blair dalam (Mutiara & Mayasari, 2018) menyebutkan bahwa pembentukan interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti

umur, lingkungan, jenis kelamin, dan besarnya kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74 responden adalah kebanyakan laki-laki, atau 57,8% dari total. Di mana anak laki-laki lebih cenderung berinteraksi dengan teman daripada anak perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Amelia Pohan et al., 2023) penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat interaksi siswa berada di antara kategori rendah berjumlah 10 responden dengan persentase 15%, kategori sedang berjumlah 43 responden dengan persentase 63%, dan kategori tinggi berjumlah 15 responden dengan persentase 22%.

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Remaja Awal di SMP Negeri 1 Grujugan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri mayoritas dalam kategori rendah dengan persentase (46,9%), kepercayaan diri remaja dalam kategori sedang dengan persentase (33,6%), dan kepercayaan diri remaja dalam kategori tinggi dengan persentase (19,5%).

Dalam hal interaksi sosial remaja awal, jumlah responden yang termasuk dalam kategori rendah adalah 42,2%, kategori sedang adalah 45,3%, dan kategori tinggi adalah 12,5%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Spearman Rank Rho*, ditemukan bahwa nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$, dan H_1 diterima dengan koefisien korelasi (r) = 0,404, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja awal di SMP Negeri

1 Grujugan, dengan kekuatan berada pada kategori sedang.

Saran bagi Institusi Pendidikan diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk bahan dalam melakukan bimbingan dan evaluasi terhadap kondisi para remaja awal mengenai kepercayaan diri dengan interaksi sosial.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan melakukan penelitian dengan topik yang sama dan dengan melakukan pengembangan pada pembahasan penelitian ini lebih mendalam. Saran bagi remaja awal diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menggali banyak informasi agar dapat memperbaiki tingkat kepercayaan diri dan interaksi sosial remaja awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Remaja Awal di SMP Negeri 1 Grujugan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja awal di SMP Negeri 1 Grujugan. Berdasarkan Hasil uji *Spearman Rank Rho* didapatkan hasil $p\text{-value}$ 0,000 dengan nilai r 0,404 yang artinya H_1 diterima yakni ada hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja awal dengan kategori hubungan sedang.

REFERENSI

Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–

148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Adyanitama, S., Yustitia, A. D., Anggunani, A. R., & Husna, A. N. (2022). *Pengembangan Skala Kepercayaan Diri dalam Public Speaking untuk Mahasiswa*. 815–821.
- Akmal, I. M., & Netrawati, N. (2023). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14865–14872. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8749%0Ahttps://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/download/8749/7140>.
- Amelia Pohan, R., Akhyar Lubis, S., Daud Hasibuan, A. (2023). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa-siswi di MTS Al-Washliyah 16 Perbaungan. *Research and Education Studies*, 2(1), 28–40.
- Andangjati, M. W., Danny Soesilo, T., & Windrawanto, Y. (2021). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 167. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33360>
- Annisa Natasya Putri, Ana Nurhasanah, & Zerri Rahman Hakim. (2020). Proses Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 1 Sdn Tangerang 19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 157–169. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.16429>
- Aprilia Yolanda, N. K. A. S. dan A. M. (2021). Pengaruh Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sma Negeri 1 Batulayar Oleh: *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, 6, 1342.
- Ariyani, S. M., Handayani, A., Setiawan, A., Studi, P., Pendidikan, F. I., & Pgri, U. (2023). *Hubungan Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang*. 02(September).
- Aryani, M. L., Wirawan, F. A. W., Tinggi, S., & Komunikasi, I. (2023). *Representasi Kepercayaan Diri Dalam Iklan Youtube Rexona Indonesia Versi #Geraklampauibatas*. 1(November), 25–48.
- Barus, S. Y., Sutja, A., & Yusra, A. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Siswa Di SMPN 7 Muaro Jambi. *Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1349–1358.
- Devi Juniawati, & Zaly, N. W. (2021). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 5(2), 53–63. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i2.89>
- Dianningrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan Antara Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Remaja Perempuan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 194–203.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses

- Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
<https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Lala, B. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol.1 No.2(2)*, 13–22.
- Latandi, G. (2022). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Tana Roja. *Pinisi Journal of Education*, 1, 1–13.
- Martono, E. P., Solihatun, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 167–174.
<https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5262>
- Masela, M. S. (2019). Hubungan Antara Gaya Hidup Dan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja. *Psikovidya*, 23(1), 64–85. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i1.128>
- Mutiara, A. R., & Mayasari, S. (2018). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol 6(1)*, 3, 4.
- Nurkia, S., & Sulkifly, S. (2020). Penerapan Teknik Konseling Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 14–30.
<https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.133>
- Oktaviana, E. S. 2018. (2018). *Hubungan Interaksi Sosial Dan Self Efficacy Dengan Kesejahteraan Psikologis Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha*. 7, 1–26.
- Pratama, D. S., & Yanti, P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. In *Edukasimu.org* (Vol. 1, Issue 3, pp. 1–9).
- Pratama, M. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dengan Penyesuaian Sosial (Social Adjustment) Pada Remaja Kelas X Di Sma Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa*. 38–39.
<https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/18245/1/168600382> - Muflih Pratama - Fulltext.pdf
- Pratama, S., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 3(Juli), 1–10.
- Putra, T., Anidar, J., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Peserta Didik Kelas Vii Mtsn 7 Kota Padanghubungan Antara

- Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Peserta Didik Kelas Vii Mtsn 7 Kota Padang. *Jurnal Al-Taujih*, 6(2), 139–147.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Septiyani, A. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kendal. *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(2). <https://doi.org/10.36294/jurti.v4i2.1845>
- Siti Rahma Harahap. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta., 9, 1–11.*
- Toulasik, Y. A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. In *Skripsi*. [http://repository.unair.ac.id/82081/2/FKP.N.19-19Tou h.pdf](http://repository.unair.ac.id/82081/2/FKP.N.19-19Tou%20h.pdf)
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yani, et al. (2023). *Perencanaan Pangan Dan Gizi: Menjaga Kesehatan Anda Dengan Pola Makan Seimbang*. Get Press Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pangan_Dan_Gizi_Menja_ga_Kese/ATraEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Yuli, Sarbudin, S., Irham, I., & Faijin, F. (2022). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMKN 3 Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 5(1), 27–34. <https://doi.org/10.33627/gw.v5i1.713>